

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan berasal dari kata “didik”, lalu kata ini mendapat awalan me sehingga menjadi “mendidik”, artinya memelihara dan memberi latihan. Dalam memelihara dan memberi latihan diperlukan adanya ajaran, tuntunan, dan pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran (lihat *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 1991:232). Selanjutnya, pengertian “pendidikan” menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan (Syah, 2010:10).

Menurut Bojonegoro sebagaimana yang dikutip oleh Sutikno (2008:8) bahwa pendidikan adalah pemberian tuntunan kepada manusia yang belum dewasa untuk menyiapkan dirinya agar dapat memenuhi sendiri tugas hidupnya, secara singkat, pendidikan adalah tuntunan kepada pertumbuhan manusia mulai lahir sampai tercapainya kedewasaan dalam arti jasmani dan rohani. Sedangkan dalam UU RI No.2 Tahun 1989 sebagaimana yang dikutip oleh Sutikno (2008:9) bahwa pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang.

Berkaitan dengan pendidikan, pembelajaran IPA merupakan unsur mata pelajaran umum pada madrasah yang memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang ilmu-ilmu alam dan fakta-fakta yang terjadi di alam, yang dalam pembelajarannya memerlukan metode yang tepat.

Metode dalam mata pelajaran IPA, umumnya menggunakan metode ceramah. Penggunaan metode ceramah, siswa dituntut untuk duduk dengan tenang, mendengarkan dan melihat guru mengajar selama berjam-jam. Pembelajaran seperti ini sungguh sangat membosankan, guru berperan aktif sedangkan siswa pasif artinya lebih banyak diam dan hanya menerima apa yang disampaikan oleh guru.

Metode yang digunakan oleh guru masih tradisional dan monoton. Hal ini mengakibatkan hasil belajar kognitif siswa kebanyakan tidak memenuhi KKM, yaitu dibawah 70. Padahal nilai KKM untuk mata pelajaran IPA di MI Miftahul Falah sebesar 70.

Rendahnya hasil belajar kognitif siswa dikarenakan guru ketika mengajar tidak menggunakan metode yang bervariasi. Salah satu metode yang bisa meningkatkan hasil belajar kognitif siswa diantaranya metode STAD. Metode STAD merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan metode yang baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif (Slavin, 2010:143).

Menurut Slavin (2007) sebagaimana yang dikutip oleh Rusman (2011:213-214) bahwa metode STAD merupakan variasi pembelajaran kooperatif yang paling banyak diteliti. Metode ini juga sangat mudah diadaptasi, telah digunakan dalam pembelajaran Matematika, IPA, IPS, Bahasa Inggris, Teknik dan banyak subjek lainnya, serta pada tingkat Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi dan hasilnya baik. Lebih jauh Slavin memaparkan bahwa: “Gagasan utama dibelakang STAD adalah memacu siswa agar saling mendorong dan membantu satu sama lain untuk menguasai keterampilan yang diajarkan oleh guru”.

Pembelajaran metode STAD memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota kelompok untuk berhasil. Dukungan kelompok dalam belajar dan tanggung jawab individual digunakan untuk meningkatkan hasil belajar kognitif supaya semua siswa dapat aktif dalam proses belajar mengajar. Latar belakang diatas mendorong

penulis untuk mengambil fokus penelitian dengan judul “**Penerapan Metode STAD (*Student Teams Achievement Division*) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Adaptasi Hewan Dengan Lingkungannya (Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas V-B MI Miftahul Falah Kota Bandung)**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran IPA pokok bahasan Adaptasi Hewan dengan Lingkungannya sebelum menggunakan metode STAD (*Student Teams Achievement Division*) di kelas V B MI Miftahul Falah Kota Bandung?
2. Bagaimana proses pembelajaran IPA pokok bahasan Adaptasi Hewan dengan Lingkungannya dengan menggunakan metode STAD (*Student Teams Achievement Division*) di kelas V B MI Miftahul Falah Kota Bandung?
3. Bagaimana hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran IPA pokok bahasan Adaptasi Hewan dengan Lingkungannya setiap siklus pembelajaran dengan menggunakan metode STAD (*Student Teams Achievement Division*) di kelas V B MI Miftahul Falah Kota Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran IPA pokok bahasan Adaptasi Hewan dengan Lingkungannya sebelum menggunakan metode

STAD (*Student Teams Achievement Division*) di kelas V B MI Miftahul Falah Kota Bandung.

2. Proses pembelajaran IPA pokok bahasan Adaptasi Hewan dengan Lingkungannya dengan menggunakan metode STAD (*Student Teams Achievement Division*) di kelas V B MI Miftahul Falah Kota Bandung.
3. Hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran IPA pokok bahasan Adaptasi Hewan dengan Lingkungannya setiap siklus pembelajaran dengan menggunakan metode STAD (*Student Teams Achievement Division*) di kelas V B MI Miftahul Falah Kota Bandung.



D. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Siswa

Meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran IPA sehingga hasil belajar kognitifnya juga meningkat.

2. Bagi Guru

Sebagai pedoman untuk melaksanakan pembelajaran dan dapat mengoptimalkan penggunaan metode dalam pembelajaran IPA

3. Bagi Sekolah

Meningkatkan hasil belajar kognitif IPA akan meningkatkan juga citra sekolah di mata masyarakat.

4. Bagi Penulis

Pengalaman yang berharga untuk melaksanakan tugas dimasa yang akan datang

E. Kerangka Pemikiran

Sulit dipungkiri bahwa materi pada mata pelajaran IPA merupakan salah satu materi yang ditakuti oleh siswa. Alasannya karena materi tersebut sulit untuk dipelajari, guru hanya menjelaskan teori saja tanpa memperlihatkan bukti konkrit pada siswa, sehingga hasil belajar kognitif siswa rata-rata dibawah KKM. Oleh karena itu, dalam setiap pembelajaran seharusnya guru memperlihatkan bukti konkrit tentang materi yang sedang dipelajari supaya siswa bisa memahami pelajaran yang telah disampaikan.

Menurut Depdiknas (2006) sebagaimana yang dikutip oleh Yazidah (2014:38) ruang lingkup bahan kajian IPA untuk sekolah dasar meliputi aspek-aspek berikut:

1. Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan, dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan.
2. Benda materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat, dan gas.
3. Energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas magnet, listrik, cahaya, dan pesawat sederhana.
4. Bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.

Dari peraturan Depdiknas di atas maka alasan pentingnya penulis mengambil pembahasan mengenai adaptasi hewan dengan lingkungannya karena hasil belajar kognitif siswa kelas V MI Miftahul Falah Kota Bandung banyak yang masih kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu 70. Sehingga perlu suatu tindakan agar hasil belajar kognitif mereka bisa meningkat dan lebih dari nilai KKM.

Benyamin Bloom menyatakan bahwa hasil belajar ranah kognitif adalah hasil belajar yang melibatkan pengetahuan dan pengembangan *skill-skill* intelektual ranah kognitif mencakup ingatan atau pengenalan terhadap fakta-fakta tertentu, pola-pola prosedural dan konsep-konsep yang memungkinkan berkembangnya kemampuan dan skill intelektual (Yazidah, 2014:28).

Seorang guru dituntut untuk dapat mengelola proses pembelajaran dengan baik dan semenarik mungkin, agar siswa merasa nyaman dan tertarik terhadap proses pembelajaran sehingga dapat berdampak baik pula terhadap hasil belajarnya terutama hasil belajar kognitifnya. Untuk itu, diperlukan adanya suatu kemampuan dari seorang guru dalam menguasai berbagai metode pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa.

Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat *heterogen* (Rusman, 2011:202).

Salah satu metode pembelajaran yang bisa digunakan dalam proses belajar mengajar IPA adalah metode STAD. Metode ini dikembangkan oleh Slavin, dan merupakan salah satu tipe kooperatif yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal. Pada proses pembelajarannya, belajar kooperatif tipe STAD melalui lima tahapan yang meliputi: 1) tahap penyajian materi, 2) tahap kegiatan kelompok, 3) tahap tes individual, 4) tahap penghitungan skor perkembangan individu, dan 5) tahap pemberian penghargaan kelompok (Isjoni, 2013:51).

Adapun langkah-langkah pembelajaran dari metode STAD (*Student Teams Achievement Division*) menurut Saefudin (2012: 78-79) adalah sebagai berikut:

- a. Guru membuka pembelajaran dengan kuis yang lucu.
- b. Guru menginformasikan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang akan dicapai.
- c. Guru membentuk kelompok yang terdiri dari 5-6 anggota yang heterogen.
- d. Guru memberi teks bacaan tentang topik yang sedang dibahas.
- e. Guru memberi waktu masing-masing kelompok berdiskusi dan bekerjasama menganalisis dan memahami teks bacaan tersebut.
- f. Setelah waktu diskusi selesai guru memberikan pertanyaan-pertanyaan tentang topik yang sedang dibahas.
- g. Selama proses pembelajaran, guru melakukan penilaian.

- h. Setiap guru memberikan penilaian atau skor pada anggota kelompok, maka kelompok itu merayakan dengan meneriakkan yel-yel sambil bertepuk tangan.
- i. Guru memberi penghargaan bagi kelompok yang mempunyai skor tertinggi.
- j. Guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran.
- k. Guru menugaskan siswa untuk merangkum materi pembelajaran dalam buku tugas.
- l. Guru menugaskan pada siswa untuk merangkum hasil diskusi pada buku kerja siswa.

Kerangka berpikir dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode STAD dapat digambarkan sebagai berikut:

